

PENGARUH *FATHERLESS* TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK
(Studi pada Anak Usia Menengah Atas di SMA Negeri 6 Bandar Lampung)

SKRIPSI

Oleh

GUSTIANI PUTRI

NPM 2116011058



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG

2025

**PENGARUH *FATHERLESS* TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK
(Studi pada Anak Usia Menengah Atas di SMA Negeri 6 Bandar Lampung)**

Oleh

GUSTIANI PUTRI

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

PENGARUH *FATHERLESS* TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK (Studi pada Anak Usia Menengah Atas di SMA Negeri 6 Bandar Lampung)

Oleh

GUSTIANI PUTRI

Fatherless merupakan topik yang sedang banyak dijadikan bahan diskusi dalam berbagai media sosial. Kondisi *fatherless* muncul ketika anak mempunyai ayah namun ayah tidak berperan dalam tumbuh kembang anak dan pengasuhan anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *fatherless* terhadap tumbuh kembang anak dalam aspek sosial pada siswa/siswi kelas 10 dan 11 SMAN 6 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan total 85 responden. Hipotesis penelitian diuji menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *fatherless* terhadap tumbuh kembang anak terkhususnya dalam aspek sosial. Nilai kontribusi variabel *fatherless* secara simultan terhadap variabel tumbuh kembang anak hanya sebesar 2,4%. Tingkat *fatherless* yang dialami oleh siswa/siswi di SMAN 6 Bandar Lampung termasuk dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 44,7% anak mengalami *fatherless* sedangkan 38,8% termasuk mengalami *fatherless* pada kategori sedang dan hanya 16,5% anak yang tidak mengalami *fatherless*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun tingkat *fatherless* yang dialami anak cukup tinggi, akan tetapi *fatherless* tidak berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Hal ini disebabkan karena dalam masyarakat patriarki, ayah tidak diharuskan untuk hadir dan memiliki peran dalam tumbuh kembang anak, sehingga ketidakhadiran ayah tidak memiliki pengaruh pada tumbuh kembang anak-anaknya. Berbeda dengan peran ibu dalam masyarakat patriarki yaitu sebagai pengasuh anak, sehingga peran ibu lebih berpengaruh dalam tumbuh kembang anak.

Kata kunci: *Fatherless*, Tumbuh Kembang Anak, Aspek Sosial

ABSTRACT

THE EFFECT OF FATHERLESS ON CHILDREN GROWTH AND DEVELOPMENT (Study on Senior High School Aged Children in SMAN 6 Bandar Lampung)

Oleh

GUSTIANI PUTRI

Fatherless is a topic that has been the subject of much discussion on various social media. Fatherless occurs when a child has a father but the father does not play a role in child development and childcare. The purpose of this study is to determine the effect of fatherless on children's growth and development in social aspect in 10th and 11th grade students of SMAN 6 Bandar Lampung. The research method used quantitative correlation. Data collection was carried out by questionnaires and interview. The sampling technique used was simple random sampling with total of 85 respondents. The research hypothesis was tested using simple linear regression test. The results showed there is no effect between fatherless on child development, especially in social aspect. The contribution value of fatherless variables simultaneously to the child growth and development variable is only 2,4%. In addition, in this study it was found that level of fatherless experienced by students at SMAN 6 Bandar Lampung is included in the high category, specifically 44,7% of children experienced fatherless, while 38,8% included in the moderate category of fatherless and only 16,5% of children didn't experience fatherless. The results of the study show that although the level of fatherless experienced by children is quite high, but fatherless has no effect on child development. This is because a patriarchal society, father are not required to be present and have a role in the growth and development of children, so the presence of father has no effect on growth and development of their children. In contrast to the role of mother in a patriarchal society, namely as caregivers of children, so that the role of mother is more effects in the growth and development of children,

Keywords: *Fatherless, child growth and development, social aspect*

Judul Skripsi : **PENGARUH *FATHERLESS* TERHADAP
TUMBUH KEMBANG ANAK (Studi pada
Anak Usia Menengah Atas di SMA Negeri 6
Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Gustiani Putri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2116011058**

Program Studi : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

Drs. Ikram, M.Si.

NIP. 19610602 198902 1 001

2. **Ketua Jurusan Sosiologi**

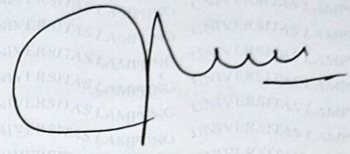
Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.

NIP. 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

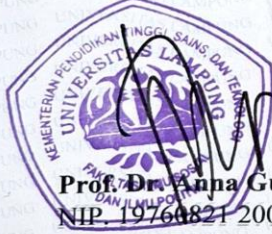
Ketua : Drs. Ikram, M.Si.



Penguji Utama : Dr. Handi Mulyaningsih, M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si
NIP. 19760821 200003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 08 Agustus 2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 07 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



Gustiani Putri
NPM. 2116011058

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Gustiani Putri seorang anak perempuan yang dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 15 Agustus 2003, merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Dedi Yanuar dan Ibu Nurjanah. Gusti panggilan akrabnya merupakan Warga Negara Indonesia yang tinggal di Bandar Lampung dan beragama Islam. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis selama 22 tahun hidupnya yaitu:

1. TK Al-Irsyad Al-Islamiah, Bandar Lampung yang ditamatkan pada tahun 2009.
2. SDN 2 Bumi Waras, Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2015.
3. SMPN 17 Bandar Lampung yang tamat pada tahun 2018.
4. SMAN 4 Bandar Lampung dan tamat pada 2021.

Kemudian pada tahun 2021, penulis mengikuti ujian SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) dan diterima sebagai mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung. Selama menjadi Mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Sosiologi divisi Kajian Intelektual (KI). Penulis juga pernah mengikuti kegiatan Penelitian Berbasis MBKM yang mengkaji masyarakat adat Lampung di Kelurahan Kuripan serta mengikuti kegiatan magang MBKM di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung, pada Bidang Tumbuh Kembang Anak (TKA) dan Bidang Unit Pelaksana Tugas Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA). Selama menjadi mahasiswa, peneliti juga banyak mengikuti kegiatan praktik lapangan yang mengharuskan turun langsung ke masyarakat luas. Penulis juga pernah melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Gedung Asri 2, Kec. Penawar Aji, Kab. Tulang Bawang. Sehingga, dari pengalaman-pengalaman ini alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Fatherless* Terhadap Tumbuh Kembang Anak (Studi pada Anak Usia Menengah Atas di SMA Negeri 6 Bandar Lampung)”**.

MOTTO

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.
(Q.S Al-Baqarah 286)*

*“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha”.
(B.J Habibie)*

“Jangan menjadi ibu yang mewariskan dan melanggengkan budaya patriarki pada anak-anaknya, terutama pada anak laki-laki”.

“For all the girls in the world, be picky! Because marrying late never killed a woman, but marrying a wrong man did!”

PERSEMBAHAN

Dengan menghaturkan Alhamdulillahirobbilalamin sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan untuk diri saya sendiri sebagai bukti bahwa semua bisa dilakukan dengan proses dan bukan instan. Skripsi ini juga penulis persembahkan untuk orang tua, kakak-kakak, adikku, dan keluarga besar serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan bantuan selama ini hingga dapat menghantarkan penulis meraih gelar Sarjana Sosiologi.

Kepada seluruh Dosen Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat luar biasa selama masa perkuliahan. Terkhusus kepada dosen pembimbing skripsi Bapak Drs. Ikram, M. Si. dan dosen penguji Ibu Dr. Handi Mulyaningsih, M.Si yang telah memberikan bimbingan, masukan serta waktunya dalam membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Ucapan puji dan syukur selalu dihaturkan kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kepada baginda tercinta Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kebenaran dan membawa umatnya keluar dari zaman jahiliyah hingga menjadi umat yang maju dan mulia. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan pendidikan tinggi dengan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Fatherless* Terhadap Tumbuh Kembang Anak (Studi pada Anak Usia Menengah Atas di SMA Negeri 6 Bandar Lampung)”** sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sosiologi di Universitas Lampung.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, motivasi, kritik, saran dan bantuan dari berbagai pihak sehingga sebagai rasa syukur penulis menghaturkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M. Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi;
3. Ibu Dra. Anita Damayantie, M. H., sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan selama masa perkuliahan;
4. Bapak Drs. Ikram, M. Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang terus memberikan dukungan, bimbingan, kritik dan masukan kepada penulis selama proses menyelesaikan skripsi. Terima kasih kepada bapak atas kesediaannya membimbing dan memberikan waktunya untuk membantu proses penyelesaian skripsi ini;
5. Ibu Dr. Handi Mulyaningsih, M.Si., selaku dosen pembahas dan penguji pada seminar serta ujian skripsi. Terima kasih atas saran-saran dan masukan serta waktu yang diberikan ketika seminar hingga ujian komprehensif;

6. Seluruh dosen jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang amat luar biasa serta bimbingan selama masa perkuliahan;
7. Kepada seluruh staff Administrasi FISIP Universitas Lampung yang telah membantu dalam melayani administrasi selama masa perkuliahan, terutama Mas Edi, Mas Daman dan Mas Thur yang banyak membantu serta memberikan informasi yang dibutuhkan penulis selama proses penyelesaian skripsi;
8. Kepada orang tua saya yaitu Mama Nurjanah, terima kasih banyak Mah atas segala doa, nasihat dan motivasi (yang tentunya disertai dengan omelan-omelan) yang mama berikan selama masa-masa sulit yang dialami anakmu dalam menjalani masa perkuliahan. Mungkin tanpa doa dari mama, saya tidak akan sampai pada fase ini. Serta terima kasih Papa Dedi Yanuar, diumur yang tidak muda lagi Papa selalu menyempatkan untuk mengantar dan menjemput saya pada awal-awal semester, padahal jarak dari rumah menuju kampus tidak bisa dikatakan dekat. Terima kasih banyak Papa dan Mama karena telah memperjuangkan saya dari kecil hingga saat ini, terima kasih atas kehadiran disetiap proses dalam hidup saya. *Never imagine life without you mom and dad!*
9. Teruntuk kakak perempuan pertama saya, Tiara Ayu Natasya. Terima kasih tetehku yang jutek dan galak atas dedikasimu pada keluarga kecil kita, mungkin tanpa kehadiranmu dalam keluarga, kami tidak akan sekuat ini menghadapi setiap permasalahan yang ada. Terima kasih atas *support*, kehadiran serta bantuan selama saya menyusun skripsi ini. Semangat juga tetehku untuk menyelesaikan perkuliahanmu yang pastinya sangat tidak mudah, *hope you survive it sist and hope all the good things happen in your life!*
10. Teruntuk *partner in crime* selama dua dekade terakhir, Denis Indah Febrita. Terima kasih karena telah lahir terlebih dahulu dari saya, sehingga bisa selalu saya repotkan dengan alasan “kau kan kakak”. Terima kasih telah menjadi teman diskusi selama perkuliahan dan selama penyelesaian skripsi ini serta segala dukungan, saran-saran, kritik yang telah diberikan agar penulisan skripsi ini selesai. *Hope you always enjoy your life sist and ASAP get your dream job!*
11. Teruntuk adikku, Afgan Syahreza si teman bertengkar di rumah. Walaupun kamu tidak ada sumbangsih dalam proses skripsi ini, tapi saya tetap berterima

kasih atas kehadiranmu dalam kehidupan ini. Terima kasih karena kehadiranmu sedikit menghibur dikala stress skripsi melanda. *For my younger brother, let's achieve all the good things and get your dream bey!*

12. Kepada teman semasa menengah pertama, Nisah Nursanti. Terima kasih atas kehadiran dan dukungan moral yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini serta keyakinanmu pada saya sehingga skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih ya Niss, sudah menjadi teman baik saya disaat teman-teman yang lain sudah habis era-nya.
13. Teman baik saya sejak mahasiswa baru, Syifaa Sabianova Addina Turki. Terima kasih atas kehadiran sejak kita masih MABA, melewati fase magang yang melelahkan hingga fase akhir semester dimana skripsi menjadi ketakutan kita bersama. Terima kasih telah menjadi teman berdiskusi dan segala dukungan, saran-saran, kritik selama proses penyelesaian skripsi ini serta menjadi teman yang selalu hadir dan selalu direpotkan disegala momen seminar hingga ujian. Terima kasih sudah memilih jadi teman gue sampai akhir ya Din and *thanks for always listen all of my complaints during college! Nice to met you dinss.*
14. Teman-teman yang bertahan dengan saya hingga akhir perkuliahan yaitu Della Rachmadani, Husna Nur Azizah dan Sinta Amalia. Terima kasih atas kehadiran kalian di masa-masa sulit saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak atas banyaknya saran, kritik, waktu serta dukungan yang kalian berikan selama pengerjaan skripsi ini. Tanpa saran dan kritik dari kalian, mungkin hingga saat ini saya masih harus berjuang dengan *struggle* dalam penulisan skripsi ini. *Special for Della*, terima kasih karena telah hadir dan membantu mencari kartu tumbuh kembang anak di semua Puskesmas Rajabasa sebagai pelengkap pembahasan skripsi ini, *thankioos dells!*
15. Teman-teman grup *pick me* yaitu Hafizha Ar-Rumaisha, Sindy Mega Utami, Syifaa Sabianova Addina Turki, Della Rachmadani, Sinta Amalia, Elyana Pransiska, Zherlina Husnul. Terima kasih karena kalian telah menemani selama masa-masa perkuliahan berlangsung. Terima kasih atas segala pengalaman-pengalaman, pengetahuan dan kenangan terbaik maupun yang memalukan yang telah kita lalui selama ini. *Meeting you guys was one of the good things that happened in my college life. Really-really miss you guys and see you on top!*

16. Teman-teman yaitu Denysa Thesalonica, Faris Mu'taz, Diaz Dinar Mozza Nabila dan Wilda Cyntia, terima kasih banyak atas saran, waktu, dan kritik yang kalian berikan pada saya selama proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih banyak terutama atas waktunya untuk mendengarkan banyak kekhawatiran saya selama proses pengerjaan skripsi ini.
17. Teman-teman seper-kuanti yang banyak membantu saya yaitu Anastasya, Zein, Anggi, Thalia, dan Rani yang telah banyak membantu memberikan saran, kritik serta informasi yang saya butuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
18. Teman-teman yang saya jumpai or *being closer* diakhir semester ini, yaitu Nessa, Nanda, Shanin, Arina, Eka, Febri dan Lisa. Terima kasih atas dukungan moral dan informasi yang dapat memperlancar proses penyelesaian skripsi. *Nice to meet you guys!*
19. Teman-teman Magang Geng, terima kasih atas kerjasama selama menjalani kegiatan magang di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung.
20. Teman-teman KKN Desa Gedung Asri, terima kasih atas pengalaman luar biasa selama 40 hari dan kenangan yang tidak terlupakan.
21. Teman-teman SODUSA (Sosiologi 21) yang luar biasa solid, selalu semangat dan sukses selalu untuk kita semua.
22. Terima kasih kepada seluruh Staff Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung, terutama bidang TKA dan UPTD PPA yang telah menerima, membantu dan memberikan ilmu selama proses magang. Semoga segala kebaikan yang diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlimpah juga.
23. Terima kasih kepada Mba Lia, Mba Uli, Mba Yosi, Mba Rini serta Ibu-ibu dan bapak Profesi serta Pimpinan Bagian di Unit Pelaksana Tugas Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak Provinsi Lampung, saya ucapkan terima kasih telah banyak memberikan ilmu, pengalaman yang luar biasa serta pelajaran selama saya melakukan kegiatan magang.
24. Terima kasih kepada seluruh warga SMA Negeri 6 Bandar Lampung yang telah menerima, membantu dan memberikan kebaikan selama penelitian di sekolah.

Semoga segala kebaikan yang diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlimpah juga.

25. Ucapan terima kasih kepada *all unit Neo Culture Technology* terutama *Dream Squad* karena telah menemani selama masa-masa sulit beradaptasi dengan dunia perkuliahan hingga saat proses pengerjaan skripsi berlangsung. *Many years have passed, but it still feels like we just met!*
26. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas segala kebaikan kalian semua, semoga segala kebaikan yang telah diberi akan mendapat balasan yang baik pula.
27. *Last but not least*, saya ucapkan terima kasih pada diri saya sendiri, karena sudah bertahan hingga saat ini. Skripsi ini *dedicate to my 13 years old self, those who have gone through many critical periods and yesss, we did it!*

Akhir kata, penulis menyadari bahwasannya penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran dari pihak manapun yang membaca skripsi ini. Penulis berharap jika skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Bandar Lampung, 16 September 2025
Penulis,

Gustiani Putri
2116011058

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Peran Ayah dalam Tumbuh Kembang Anak.....	7
2.2 Definisi <i>Fatherless</i>	8
2.2.1 Dampak <i>Fatherless</i> pada Anak.....	9
2.3 Definisi Anak	10
2.3.1 Tumbuh Kembang Anak.....	11
2.4 Landasan Teori Disfungsi	13
2.5 Penelitian Terdahulu.....	14
2.6 Kerangka Berpikir	16
2.7 Hipotesis	17
III. METODE PENELITIAN	18
3.1 Metode Penelitian.....	18
3.2 Lokasi Penelitian	18
3.3 Populasi dan Sampel	19
3.3.1 Populasi.....	19
3.3.2 Sampel	19
3.4 Variabel	20
3.5 Definisi Konseptual.....	21

3.5.1 Definisi Konseptual <i>Fatherless</i>	21
3.5.2 Definisi Konseptual Tumbuh Kembang Anak.....	21
3.6 Definisi Operasional.....	21
3.7 Teknik Pengumpulan Data	22
3.8 Uji Instrumen.....	23
3.8.1 Uji Validitas	23
3.8.2 Uji Reliabilitas	24
3.9 Uji Prasyarat Analisis Data	24
3.9.1 Uji Normalitas.....	24
3.9.2 Uji Linearitas	24
3.10 Uji Hipotesis.....	25
3.10.1 Uji Regresi Linear Sederhana	25
3.10.2 Uji Koefisien Determinasi	25
IV. GAMBARAN UMUM	27
4.1 Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandar Lampung	27
4.1.1 Visi dan Misi.....	27
4.1.2 Struktur Organisasi	28
4.1.3 Sarana dan Prasarana	28
4.1.4 Kegiatan Ekstrakurikuler	31
4.1.5 Data Jumlah Siswa 6 Tahun Terakhir.....	32
4.1.6 Data Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
4.1.7 Data Pekerjaan Ayah Siswa.....	33
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
5.1 Profil Responden	35
5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	35
5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	36
5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Ayah	36
5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja Ayah.....	37
5.2 Hasil Uji Instrumen	38
5.2.1 Hasil Uji Validitas	38
5.2.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	39
5.3 Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	40
5.3.1 Hasil Uji Normalitas	40
5.3.2 Hasil Uji Linearitas	41
5.4 Hasil Uji Hipotesis	41

5.4.1 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	41
5.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	43
5.4.3 Hasil Uji T	43
5.5 Pembahasan	44
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
6.1 Kesimpulan.....	49
6.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Definisi Operasional	21
Tabel 2. Sarana Penunjang	28
Tabel 3. Prasarana Penunjang	29
Tabel 4. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	31
Tabel 5. Jumlah Siswa dalam 6 Tahun Terakhir	32
Tabel 6. Jenis Kelamin Siswa	33
Tabel 7. Data Pekerjaan Ayah Siswa	33
Tabel 8. Usia Responden.....	35
Tabel 9. Jenis Kelamin Responden	36
Tabel 10. Jenis Pekerjaan Ayah	36
Tabel 11. Jumlah Jam Kerja Ayah	37
Tabel 12. Hasil Uji Validitas X (<i>Fatherless</i>)	38
Tabel 13. Hasil Uji Validitas Y (Tumbuh Kembang Anak)	39
Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas	39
Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test	40
Tabel 16. Hasil Uji Linearitas	41
Tabel 17. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	42
Tabel 18. Hasil Uji Koefisien Determinasi	43
Tabel 19. Hasil Uji T	44
Tabel 20. Kategorisasi Tingkat <i>Fatherless</i> (X)	45
Tabel 21. Kategorisasi Kemampuan Sosial Anak (Y)	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Jam Kerja Penduduk Februari dan Agustus 2024	3
Gambar 2. Kerangka Berpikir	17
Gambar 3. Struktur Organisasi SMA Negeri 6 Bandar Lampung	28

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan patriarki adalah kebudayaan yang masih diterapkan pada sebagian masyarakat Indonesia, misalnya pada masyarakat Jawa dan masyarakat adat Lampung Peppadun. Dalam masyarakat Jawa kebudayaan patriarki digambarkan dalam istilah-istilah untuk perempuan yang menyiratkan perempuan sebagai inferior kaum laki-laki (Hermawati dalam Sopariyah dan Khairunnisa, 2024). Istilah itu meliputi *kanca wingking* atau teman belakang urusan rumah, *manak* atau memberikan keturunan, *macak* atau berdandan, *masak* atau memasak (Hermawati dalam Rabbaniyah dan Salsabila, 2022). Sedangkan bagi masyarakat adat Lampung Peppadun kebudayaan patriarki dapat dilihat dari hukum kewarisan yang menggunakan sistem kewarisan laki-laki. Anak laki-laki mewarisi gelar adat, harta pusaka, harta pencaharian orang tua sedangkan anak perempuan tidak akan mendapat warisan (Oktora, 2019).

Sebuah kebudayaan tentunya akan diturunkan secara turun temurun pada generasi selanjutnya (Koenjoroningrat dalam Shifa dan Suherman, 2024). Begitupun dalam sebuah keluarga, fungsi dan peran orang tua tidak akan pernah lepas dari pengaruh budaya yang melekat pada orang tua yang bersangkutan. Budaya ini sangat mempengaruhi karena nilai-nilai yang terdapat dalam budaya akan terus melekat dan mempengaruhi bagaimana orang tersebut mengarungi kehidupan berkeluarga (Hermani dalam Kiromi, 2023). Dalam setiap keluarga, peran yang dijalankan oleh setiap orang akan bergantung dari nilai budaya yang ada dalam diri seseorang.

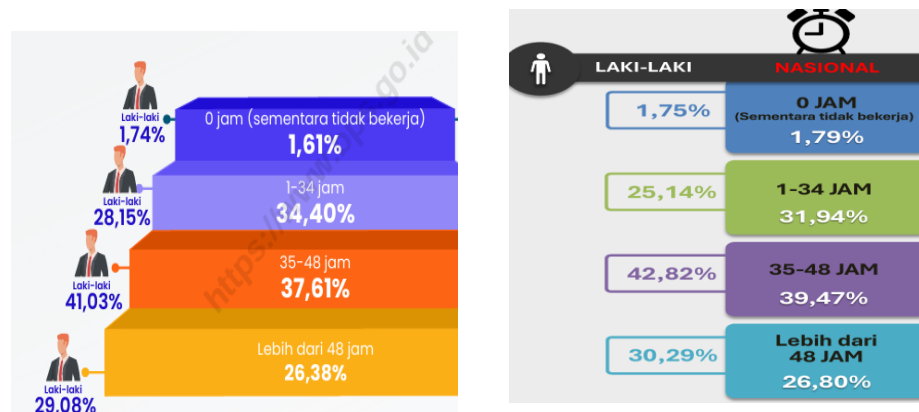
Salah satu figur yang berperan penting dalam keluarga adalah ayah. Dalam proses pengasuhan seorang anak, agar anak tumbuh dan berkembang secara maksimal diperlukan peran seorang ayah (Kiromi, 2023). Secara ideal peran seorang ayah dalam proses pengasuhan anak bukan sekedar mendukung secara finansial. Menurut Hart (Abdullah dalam Rastiti dan Sukantalawati, 2024), peran ayah dalam pengasuhan serta tumbuh kembang anak meliputi delapan aspek, yaitu sebagai pendukung keuangan, teman bermain anak, memberikan stimulasi afeksi dalam berbagai bentuk, melatih anak dan memberikan panutan yang baik, memantau dan mendisiplinkan, menjaga anak, menjamin kesejahteraan anaknya, serta mendukung keberhasilan anak.

Namun pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari banyak anak yang tidak mendapatkan peran dari ayahnya. Banyaknya anak yang tidak mendapatkan peran dari seorang ayah akhirnya memunculkan sebuah fenomena bernama *fatherless*. Fenomena *fatherless* merupakan topik yang sedang banyak diminati dan dijadikan bahan perbincangan atau diskusi dalam berbagai media sosial. Fenomena ini muncul bersamaan dengan gencarnya isu-isu kesetaraan gender dalam masyarakat Indonesia.

Fatherless merupakan keadaan anak yang mempunyai ayah namun ayah tersebut tidak berperan dengan maksimal pada proses perkembangan dan pertumbuhan seorang anak (Wulandari dan Shafarani, 2023). Hal ini terjadi ketika dalam sebuah keluarga menerapkan ideologi pengasuhan secara turun temurun berasal dari kebudayaan patriarki. Dalam kebudayaan patriarki, seorang ayah hanya bertugas untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga sedangkan pola pengasuhan dan urusan rumah tangga didelegasikan pada ibu (Fitroh dalam Putri dan Lestari, 2015).

Kesibukan seorang ayah untuk mencari nafkah membuat anak mengalami *fatherless*. Hal ini terjadi karena ayah tidak mempunyai waktu yang banyak untuk berinteraksi dan bermain bersama anak sehingga pengasuhan anak secara penuh dilakukan oleh ibu. Menurut UU

Ciptakerja Pasal 77 ayat 4 yang mengatur pelaksanaan jam kerja, idealnya jam kerja dalam satu minggu adalah sebanyak 40 jam. Namun, dalam kenyataannya masih banyak ayah yang bekerja melebihi jam ideal tersebut. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional Februari dan Agustus 2024.



Gambar 1. Jam Kerja Penduduk Februari dan Agustus 2024.

Sumber: (BPS, 2024)

Berdasarkan gambar 1.1, sebanyak 41,03% laki-laki di Indonesia bekerja selama 35-48 jam selama satu minggu, sedangkan sebanyak 29,08% laki-laki bekerja selama lebih dari 48 jam selama satu minggu (Statistik, 2024a). Kemudian di Agustus 2024 terdapat peningkatan yaitu sebanyak 42,82% laki-laki di Indonesia bekerja selama 35-48 jam selama satu minggu, dan 30,29% laki-laki bekerja selama lebih dari 48 jam selama satu minggu (Statistik, 2024b). Banyaknya waktu yang dihabiskan oleh ayah untuk bekerja, membuat ayah tidak memiliki banyak waktu dengan anaknya.

Dalam tumbuh kembang seorang anak, pembahasan mengenai aspek kognitif, emosi, psikologis, sosial, fisik, dan moral akan selalu ada. Dalam aspek kognitif, anak yang mendapat peran ayah secara ideal akan cenderung memiliki kinerja akademik yang baik, sedangkan dalam aspek perkembangan ekonomi dan kesejahteraan psikologis menunjukkan anak akan terhindar dari masalah perilaku dan mengurangi resiko depresi.

Dalam aspek sosial, keterlibatan ayah dalam tumbuh kembang anak akan membuat anak memiliki kemampuan, inisiatif, kematangan sosial dan hubungan yang baik serta meminimalisir konflik dengan teman sebaya (Kusaini dkk, 2024).

Adapun anak yang mengalami *fatherless* cenderung akan memiliki permasalahan hubungan, fisik, dan masalah psikologis seperti depresi dan rendahnya nilai akademik (Goleman dalam Kiromi, 2023). Anak cenderung akan memiliki nilai motivasi belajar yang rendah bahkan kehilangan motivasi belajar sehingga menurunnya kualitas belajar anak (Shifa dan Suherman, 2024). Rendahnya rasa percaya diri dan sulit beradaptasi dengan dunia luar juga menjadi dampak dari *fatherless* (Wulandari dan Shafarani, 2023)

Beberapa penelitian yang telah mengkaji mengenai *fatherless* yaitu mengenai hubungan *fatherless* terhadap kenakalan remaja di Makassar. Penelitian ini dilakukan pada anak yang berhadapan dengan hukum. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan adanya hubungan antara *fatherless* dan kenakalan (Anas dkk, 2024). Selain itu, penelitian (Kartini dkk, 2023) menemukan hasil penelitian apabila anak yang mengalami *fatherless* memiliki kondisi emosi yang belum cukup baik. Hal ini terlihat dari perilaku anak yang murung, kurang bersosialisasi, mengalami kecemasan berlebihan dan memiliki permasalahan dalam berperilaku seperti berbohong dan melakukan kenakalan remaja.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, fenomena *fatherless* sangat menarik untuk diteliti karena dampaknya yang sangat mempengaruhi berbagai aspek dari kehidupan seorang anak. Selain itu, fenomena *fatherless* juga saat ini sedang banyak menjadi perbincangan di media sosial. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini akan mengkategorisasikan *fatherless* yang terjadi pada anak. Adapun konsep yang akan digunakan sebagai indikator dari *fatherless* akan menggunakan konsep peran ayah dari Hart (1999) yaitu

ayah sebagai *friend and playmate, teacher and role model, monitor and disciplinary*, dan *advocate*.

Peneliti tertarik untuk meneliti topik *fatherless* dengan judul **Pengaruh *Fatherless* terhadap Tumbuh Kembang Anak (Studi pada Anak Usia Menengah Atas di SMA Negeri 6 Bandar Lampung)**. Adapun alasan dilakukannya penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandar Lampung, karena sekolah ini terletak di kawasan industrial di Kota Bandar Lampung. Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti letak sekolah ini juga menarik karena terletak di tengah-tengah dari banyaknya pabrik industrial yang ada. Adapun berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Wakil Kurikulum SMAN 6 Bandar Lampung, ditemukan bahwa fenomena *fatherless* ini banyak terjadi pada anak-anak di sekolah, karena sebagian orang tua siswa bekerja sebagai buruh di industri. Oleh karena itu, waktu yang dimiliki seorang ayah untuk berinteraksi dan bermain bersama anak akan sangat minim.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti berdasarkan latar belakang masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *fatherless* terhadap tumbuh kembang anak terkhususnya dalam aspek sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh *fatherless* terhadap tumbuh kembang anak terkhususnya dalam aspek sosial.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis bagi pembaca. Berikut adalah manfaat praktis maupun teoritis yang diharapkan oleh penulis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk topik penelitian berikutnya mengenai *fatherless* serta memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan bidang ilmu gender dan sosiologi keluarga, khususnya untuk permasalahan peran seorang ayah dalam tumbuh kembang anak.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan informasi empirik bagi pembaca maupun masyarakat luas terkait *fatherless* dan tumbuh kembang anak, sehingga dapat merubah *mindset* masyarakat mengenai peran ayah dalam tumbuh kembang anak.
- b) Menjadi sarana informasi bagi lembaga terkait, khususnya Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk merencanakan kebijakan mengenai permasalahan tumbuh kembang anak.
- c) Bagi masyarakat, terkhususnya perempuan diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam penundaan perkawinan bagi para perempuan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran Ayah dalam Tumbuh Kembang Anak

Dalam tumbuh kembang seorang anak dibutuhkan peran dari seorang ayah. Menurut Hart (Rastiti dan Sakuntalawati, 2020) secara ideal ayah memiliki peran dalam tumbuh kembang anak yaitu terdapat 8 (delapan) peran, yaitu sebagai berikut:

1. Penyedia ekonomi (*economic provider*), yaitu ayah memiliki tugas untuk mendukung keuangan dan melindungi keluarga.
2. Teman dan teman bermain (*friend and playmate*), yaitu seorang ayah dianggap sebagai orang tua yang seru dan mempunyai banyak waktu untuk bermain bersama anak dibandingkan seorang ibu.
3. Pengasuh (*caregiver*), yaitu ayah sering memberikan stimulasi afeksi dalam berbagai bentuk pada anak.
4. Guru dan panutan (*teacher and role model*), seorang ayah memiliki tanggung jawab terhadap kebutuhan anak untuk di masa depan, dengan cara latihan dan memberikan teladan yang baik.
5. Memantau dan mendisiplinkan (*monitor and disciplinary*), adalah ayah memiliki peranan dalam mengawasi anak, terkhususnya ketika terdapat tanda-tanda awal terjadinya penyimpangan, maka harus didisiplinkan.
6. Penjaga (*protector*), yaitu ayah harus dapat mengontrol dan mengorganisasikan lingkungan anak, agar anak terhindar dari bahaya atau kesulitan serta memberikan pembelajaran untuk anak untuk menjaga dirinya atau mengatasi permasalahan yang ada.

7. Penyokong (*advocate*), yaitu ayah menjamin kesejahteraan anak dalam berbagai bentuk, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan anak ketika berada di luar keluarga. Untuk menjamin kesejahteraan anak, ayah dapat membantu mengembangkan kemampuan sosial anak serta ayah siap membantu, mendampingi dan membela anak ketika anak menghadapi masalah.
8. Sumber (*resource*), yaitu ayah mendukung keberhasilan anak dengan memberikan dukungan di balik layar dalam berbagai macam bentuk. Hal ini meliputi fasilitas-fasilitas yang diberikan ayah untuk mendukung kegiatan belajar anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, peran ideal ayah yang akan dijadikan indikator dalam penelitian ini meliputi peran ayah sebagai *friend and playmate*, *teacher and role model*, *monitor and disciplinary*, dan *advocate*.

2.2 Definisi *Fatherless*

Fatherless merupakan keadaan seorang anak mempunyai ayah, namun ayah tersebut tidak ada atau tidak berperan dengan maksimal pada proses perkembangan dan pertumbuhan seorang anak (Wulandari dan Shafarani, 2023). Menurut (Nindhita dan Pringgadani, 2023) *Fatherless* adalah pengalaman emosional yang terjadi dalam bentuk pikiran dan perasaan kurang dekat atau kurang kasih sayang dari seorang ayah, hal ini disebabkan karena ketidakhadiran ayah secara fisik, emosional, dan psikologis dalam tahapan perkembangan seorang anak. Secara idealnya ayah harus hadir secara fisik, emosional dan psikologis dalam tumbuh kembang seorang anak. Ayah juga wajib untuk terlibat dalam pengasuhan anak sejak anak masih kecil.

Menurut (Innis dalam Fiqrunnisa dkk, 2023) *Fatherless* adalah sebuah kombinasi dari jarak fisik dan emosional antara seorang ayah dan anaknya. Adanya jarak ini disebabkan karena terdapat ketidakhadiran

ayah secara emosional hingga ditinggalkan secara fisik dalam proses pengasuhan seorang anak. Hal ini kemudian menyebabkan adanya kekosongan pada anak. Penyebab dari *fatherless* ini bisa karena ayah yang sibuk kerja ataupun karena ayah yang memiliki pola pikir patriarki, yang menganggap bahwa seorang ayah tidak seharusnya memperhatikan atau ikut serta dalam mengasuh anak (Wulandari dan Shafarani, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, pengertian *fatherless* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah keadaan ketika seorang anak memiliki ayah namun ayah tidak hadir secara emosional dalam pengasuhannya. Dengan kata lain peran ayah dipertanyakan dalam tumbuh kembang anak.

2.2.1 Dampak *Fatherless* pada Anak

Terdapat banyak sekali dampak negatif yang akan didapatkan oleh anak jika kehilangan peran ayah dalam tumbuh kembangnya. Anak yang kehilangan peran ayah (*fatherless*) akan mengalami perkembangan psikologis yang merugikan. Anak akan memiliki daya tahan dan ambisi yang kurang termasuk memiliki harga diri yang rendah, dan mengalami stress, kemarahan, kesedihan serta kesepian (Hidayah dkk dalam Hanifah dkk, 2024). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2024) *fatherless* pada anak perempuan berdampak pada rendahnya rasa percaya diri, anak akan meragukan kemampuan dan nilai diri, serta mengalami ketidakpastian terhadap potensi mereka. Selain itu juga, *fatherless* akan mempengaruhi cara belajar anak, karena kurangnya perhatian ayah yang seharusnya menjadi *role model* anak menyebabkan anak kurang mempunyai minat belajar.

Fatherless juga menyebabkan anak memiliki regulasi emosi yang kurang baik, karenanya anak memiliki perilaku yang murung, kurang bersosialisasi serta memiliki perasaan cemas yang berlebih dan memiliki masalah perilaku seperti berbohong dan kenakalan remaja (Kartini dkk, 2023). Anak juga cenderung sulit terbuka dengan orang

tua dan tidak merasa nyaman ketika bersama orang tua, serta terdapat keinginan untuk mencari seseorang yang dapat memenuhi peran ayah hingga berujung berada dalam hubungan yang tidak sehat (Kinanti dan Rahmadanti, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat dampak dari anak yang mengalami *fatherless* dalam masa tumbuh kembangnya, menyebabkan pertumbuhan anak menjadi kurang optimal. Ketidakoptimalan ini juga akhirnya dapat menyebabkan masalah baru bagi anak seperti anak beresiko menjadi korban kekerasan seksual. Hal ini dapat terjadi apabila anak perempuan yang tidak merasakan peran ayah memilih untuk mencari laki-laki yang lebih tua di luar untuk menggantikan peran ayah yang tidak didapatkan di rumah. Namun jika tidak beruntung, anak malah mendapatkan laki-laki yang suka memanfaatkan perempuan muda (Wahyudi dkk, 2024). Oleh karena itu, sudah seharusnya ayah hadir dalam tumbuh kembang anak, agar anak tumbuh secara optimal.

2.3 Definisi Anak

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 1, anak merupakan seseorang yang berusia kurang dari 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2014). Sehingga sebelum anak berusia 18 tahun, maka kuasa asuh diberikan kepada orang tua.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 26, orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, mendidik, memelihara, membina, melindungi dan menumbuhkan kembangkan anak sesuai dengan agama yang dianut dan sesuai dengan kemampuan, bakat serta minatnya. Selain itu, orang tua juga harus melakukan fungsi untuk mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak dan memberikan pendidikan karakter serta penanaman nilai budi pekerti

pada anak. (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2014). Oleh karena itu, jika dalam tumbuh kembang anak, orang tua berperan secara maksimal, maka anak juga akan tumbuh menjadi anak dengan kepribadian dan masa depan yang cerah.

Dalam penelitian ini, responden anak yang akan digunakan adalah anak-anak di Sekolah Menengah Atas dengan rentang usia 15-17 tahun. Alasannya karena peneliti menganggap bahwa anak yang berusia 15-17 tahun ini telah memiliki kemampuan untuk merasakan kondisi *fatherless*.

2.3.1 Tumbuh Kembang Anak

Tumbuh kembang anak merupakan sebuah perubahan mental yang terjadi secara bertahap dan dalam waktu tertentu. Perubahan ini meliputi perubahan kemampuan yang bersifat sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, seperti kecerdasan, sikap, tingkah laku, dan lain sebagainya (Yusuf dkk, 2023). Dalam tumbuh kembang anak usia menengah atas aspek yang berkembang meliputi aspek kognitif, emosi, psikologis, sosial, fisik, dan moral. Berikut penjelasan lebih lanjut:

a. Aspek Sosial

Dalam aspek sosial, anak usia sekolah menengah atas akan diharuskan untuk berusaha menyesuaikan diri. Dalam usaha menyesuaikan diri, anak memerlukan kemampuan bersosialisasi yang baik pada orang lain atau teman sebaya. Hal ini dilakukan agar anak dapat menyesuaikan diri dengan mudah dan memiliki hubungan yang baik serta meminimalisir konflik dengan teman sebaya. Sehingga jejaring sosial anak menjadi semakin beragam, mencakup peningkatan jumlah individu dan berbagai jenis interaksi (Herlina dalam Suryana dkk, 2022).

b. Aspek Kognitif

Dalam masa pertumbuhan anak, aspek kognitif akan ikut berkembang. Anak sudah memiliki keterampilan memproses informasi dengan lebih cepat dan kuat yang menjadi faktor penting dalam penyelesaian tugas belajar dan pekerjaan (Syarif dkk dalam Suryana dkk, 2022). Anak juga memiliki kelebihan keterampilan sesuai dengan pelajaran dan tugas yang dihadapinya, misalnya anak memiliki minat pada satu mata pelajaran tertentu. Selain itu, anak biasanya akan memiliki motivasi belajar untuk mencapai sesuatu yang diinginkan di sekolah.

c. Aspek Moral

Aspek moral mencakup pengajaran kepada anak mengenai perbuatan baik-buruk, penanaman akhlak baik dan peraturan-peraturan yang seharusnya dipatuhi. Hal ini dilakukan agar anak memiliki perilaku yang instiatif, tidak harus dibimbing, diawasi, didorong atau diancam dengan hukuman (Suryana dkk, 2022).

d. Aspek Emosional

Pada masa pertumbuhan anak usia menengah atas terdapat perubahan dalam aspek emosionalitas. Perkembangan emosi pada anak usia menengah atas biasanya memiliki energi tinggi, emosi yang bergejolak dan pengendalian diri yang belum sempurna. Sehingga anak cenderung menghadapi perasaan gelisah, cemas, kesepian, marah, malu, kesal, dan lain sebagainya. Aspek emosional meliputi gejala emosional, masalah perilaku, hiperaktifitas, masalah teman sebaya (Kemenkes RI, 2018).

e. Aspek Psikologis

Secara psikologis anak usia menengah atas akan mengalami fase mencari jati dirinya, sehingga tidak dapat dipungkiri akan terjadinya perilaku pemberontakan pada diri anak. Pemberontakan ini merupakan hasil dari ketidakpuasan pribadi anak. Anak juga akan memiliki ketertarikan pada lawan jenis dan lebih suka menghabiskan waktu bersama teman-teman (Suyanti dkk, 2022).

f. Aspek Fisik

Anak akan mengalami perubahan fisik yang diawali oleh masa pubertas (Suyanti dkk, 2022). Perubahan fisik meliputi pertumbuhan berat badan dan tinggi badan, serta pematangan seksual.

Dalam penelitian ini, aspek tumbuh kembang yang akan diteliti mencakup aspek sosial.

2.4 Landasan Teori Disfungsi

Disfungsi merupakan teori yang dicetuskan oleh Robert King Merton. Merton memperkenalkan konsep baru di dalam fungsionalisme struktural, yaitu disfungsi. Salah satu pokok pemikiran Merton adalah mengenai disfungsi. Menurut Merton, suatu elemen atau institusi secara umum dapat tidak berfungsi bagi kelompok tertentu namun berfungsi untuk kelompok yang lainnya. Artinya tidak semua institusi bisa berfungsi untuk semua orang melainkan hanya berfungsi untuk kelompok tertentu (Raho, 2021). Merton juga menjelaskan bahwa disfungsi dalam sebuah institusi terjadi akibat dari adanya motif keuntungan yang diperoleh berbagai kelompok. Sehingga disfungsi bisa saja terjadi akibat kepentingan dari orang-orang yang terlibat (Raho, 2021).

Merton mengambil contoh dalam institusi agama institusional. Agama institusional dianggap berjasa dalam mengintegrasikan masyarakat melalui ajaran nilai-nilai yang merukunkan, namun Merton berpendapat bahwa agama institusional sering tidak berfungsi pada para pembangkang yang kemudian menjadi korban perlakuan sewenang dari agama institusional.

Keterkaitan antara penelitian ini dengan teori disfungsi Merton adalah bagaimana sebuah institusi dalam hal ini adalah keluarga tidak berfungsi dengan baik bagi sebagian anak, namun berfungsi bagi sebagian lainnya.

Ketidakberfungsian inilah yang kemudian menyebabkan adanya fenomena *fatherless* pada anak.

2.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dipakai oleh peneliti sebagai bahan bacaan yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan, yaitu:

1. Penelitian Anisah Putri (2024) dengan judul “Dampak *Fatherless* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang”. Penelitian dilakukan di Sumatera Barat, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teori belajar humanistik digunakan sebagai pisau analisis. Hasil dari penelitian ini yaitu *fatherless* lebih berdampak pada anak perempuan, dampak yang dirasakan adalah rendahnya rasa percaya diri, meragukan kemampuan atau nilai diri, serta mengalami ketidakpastian terhadap potensi mereka.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu:

- Tema penelitian membahas mengenai *fatherless* yang terjadi pada anak.

Sedangkan perbedaan adalah sebagai berikut:

- Penelitian ini menggunakan teori disfungsi, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teori belajar humanistik sebagai pisau analisis.
- Kemudian penelitian terdahulu hanya berfokus pada dampak dari *fatherless* terhadap prestasi belajar mahasiswa. Sedangkan penelitian ini akan berfokus untuk melihat tingkat *fatherless* yang terjadi pada anak. Selain itu juga, penelitian ini akan membahas pengaruh *fatherless* terhadap tumbuh kembang pada anak.

- Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian terdahulu Sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sherly Oktavia S, Berchah Pitoewas, dan Rohman (2018) dengan judul “Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perkembangan *Social Skill* Peserta Didik Kelas XI SMA Global Madani”. Penelitian dilakukan di SMA Global Madani, Bandar Lampung dengan pendekatan kuantitatif. Teori yang digunakan sebagai pisau analisis adalah teori kelompok pergaulan. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya terhadap perkembangan *social skill* peserta didik kelas XI di SMA Global Madani, dengan persentase perkembangan *social skill* 47% masuk dalam kategori terampil, 45% cukup terampil dan 8% kurang terampil.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu:

- Tema penelitian sama-sama membahas perkembangan sosial pada anak usia menengah atas.
- Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan kuantitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Penelitian ini menggunakan teori sosiologi, yaitu teori disfungsi. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teori kelompok pergaulan sebagai pisau analisis.
- Variabel X yang digunakan penelitian terdahulu adalah teman sebaya. Sedangkan penelitian ini variabel X yang digunakan yaitu *fatherless*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Anas, Muh Daud dan Kurniati Zainuddin (2024) dengan judul “Hubungan *Fatherless* dan

Kenakalan Remaja pada Anak yang Berhadapan dengan Hukum di Makassar”. Penelitian dilakukan di Makassar dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *fatherless* dan kenakalan remaja pada anak yang berhadapan hukum di Makassar.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu:

- Tema penelitian membahas mengenai fenomena *fatherless* yang terjadi pada anak serta dampaknya.
- Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- Terdapat perbedaan variabel dependen (terikat) yaitu pada penelitian terdahulu variabel dependen adalah kenakalan remaja. Sedangkan pada penelitian ini variabel dependen yang dipakai adalah tumbuh kembang anak.

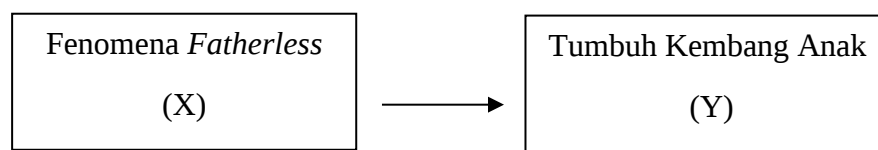
2.6 Kerangka Berpikir

Peran seorang ayah merupakan peran yang sangat penting dalam tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Namun dalam masyarakat yang menganut budaya patriarki, peran ayah hanya sebatas bertanggung jawab terhadap nafkah sedangkan mengasuh anak merupakan tugas perempuan atau ibu (Syuhudi, 2022). Akibatnya ayah akan sibuk untuk mencari nafkah, menyebabkan ayah tidak mempunyai waktu yang banyak untuk berinteraksi dan bermain bersama anak. Hal ini kemudian memunculkan sebuah kondisi bernama *fatherless*.

Fatherless sendiri merupakan keadaan ketika seorang anak mempunyai ayah, namun ayah tersebut tidak ada atau tidak berperan dengan maksimal pada proses perkembangan dan pertumbuhan seorang anak (Wulandari dan Shafarani, 2023). Ketidakhadiran peran ayah dalam tumbuh kembang anak kemudian mempengaruhi tumbuh kembang anak. Sebagai contoh, anak yang mengalami *fatherless* akan tumbuh menjadi

anak yang regulasi emosinya kurang baik, oleh karenanya anak akan memiliki perilaku yang murung, kurang bersosialisasi serta memiliki perasaan cemas yang berlebih dan memiliki masalah perilaku (Kartini dkk, 2023). Keterlibatan ayah dalam tumbuh kembang anak akan membuat anak memiliki kemampuan, inisiatif, kematangan sosial dan hubungan yang baik serta meminimalisir konflik dengan teman sebaya (Kusaini dkk, 2024).

Berikut adalah kerangka berpikir penelitian:



Gambar 2. Kerangka Berpikir.

Keterangan:

X: Fenomena *Fatherless* (Variabel Bebas)

Y: Tumbuh Kembang Anak (Variabel Terikat)

→ : Pengaruh

2.7 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- 1) Ho: Tidak ada pengaruh antara fenomena *fatherless* terhadap tumbuh kembang anak.
- 2) Ha: Terdapat pengaruh antara fenomena *fatherless* terhadap tumbuh kembang anak.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif dipilih sebagai metode penelitian dalam penelitian ini. Menurut (Creswell, 1994) penelitian kuantitatif merupakan pemeriksaan dari masalah sosial berdasarkan pada pengujian teori yang berisi variabel-variabel, pengukuran menggunakan angka, serta menentukan generalisasi prediksi teori tersebut benar dengan melakukan analisis menggunakan metode statistik.

Jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode korelasi. Metode korelasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi nilai dari satu variabel dengan variasi satu atau lebih variabel yang dapat dilihat berdasarkan koefisien korelasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat apakah fenomena *fatherless* memiliki pengaruh terhadap tumbuh kembang anak usia menengah atas.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang ditentukan dalam penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 6 Bandar Lampung yang berlokasi di Ketapang, Kecamatan Panjang, Bandar Lampung. Alasan dilakukannya penelitian di sekolah ini karena berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, letak sekolah ini menarik karena terletak di tengah dari banyaknya pabrik industrial yang ada. Serta berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Wakil Kurikulum SMAN 6 Bandar Lampung, ditemukan bahwa kondisi *fatherless* ini banyak terjadi pada anak-anak di sekolah karena banyak orang tua siswa bermata pencaharian

sebagai buruh di industri. Hal ini karena ayah yang bekerja di kawasan industrial memiliki keterbatasan waktu dan energi untuk keluarga sehingga memungkinkan keterlibatan ayah dalam tumbuh kembang anak sangat terbatas.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kelompok besar atau generalisasi yang tersusun atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan sifat tertentu yang ditentukan peneliti untuk dikaji dan dikonklusikan (Sugiono, dalam Abdullah dkk, 2022). Populasi dari penelitian ini adalah anak di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandar Lampung, kelas 10 dan 11 dengan yang berjumlah 563 orang. Anak kelas 12 tidak diikutsertakan karena telah melakukan Ujian Sekolah (US) sehingga telah diliburkan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian kecil yang diambil dari kelompok populasi dengan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Somantri dalam Abdullah dkk, 2022). *Probability sampling* digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini. *Probability sampling* adalah teknik *sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Oleh karena itu, digunakan jenis teknik *cluster sampling* untuk menentukan sampel penelitian.

Teknik penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan rumus slovin, yaitu sebagai berikut:

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah Populasi

e: Margin Error

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 563 anak, kemudian margin error yang digunakan adalah sebesar 10%. Berikut perhitungan dengan menggunakan rumus slovin di atas, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{563}{1 + 563 (0.10)^2}$$

$$n = \frac{563}{1 + 563 (0.01)}$$

$$n = 85$$

Berdasarkan perhitungan, sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 siswa. Sebanyak 85 siswa ini merupakan jumlah siswa yang belum dikategorikan mengalami *fatherless* atau tidaknya. Sampel diambil berdasarkan dengan undian. Masing-masing dari populasi diberikan nomor urut dari angka 1 hingga 563, kemudian nomor urut akan diambil secara acak menggunakan bantuan dari program excel. Nomor urut yang didapatkan itulah yang akan digunakan sebagai sampel penelitian.

3.4 Variabel

Variabel merupakan konsep yang memiliki variasi nilai. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu *independent variabel* (X) dan *dependent variabel* (Y). Variabel X merupakan variabel yang nilainya memiliki pengaruh terhadap perubahan variabel Y. Sedangkan variabel Y merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh nilai variabel X.

Jenis variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Independent variable* yang digunakan adalah *fatherless* (X).
2. *Dependent variable*, yang digunakan adalah tumbuh kembang anak.

3.5 Definisi Konseptual

3.5.1 Definisi Konseptual *Fatherless*

Fatherless merupakan keadaan seorang anak mempunyai ayah, namun ayah tersebut tidak ada atau tidak berperan dengan maksimal pada proses perkembangan dan pertumbuhan seorang anak (Wulandari dan Shafarani, 2023). Artinya, peran ayah dipertanyakan dalam tumbuh kembang anak.

3.5.2 Definisi Konseptual Tumbuh Kembang Anak

Tumbuh kembang anak merupakan perubahan kemampuan yang awalnya bersifat sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit atau kompleks (Yusuf dkk, 2023). Tumbuh kembang anak yang akan diukur adalah dari segi perkembangan sosial anak.

3.6 Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator	Definisi Operasional
<i>Fatherless</i> (X)	Peran Ayah	<i>Friend and Playmate</i>	Ayah memiliki waktu untuk anak dan seru untuk diajak berdiskusi dan bermain <i>games</i> .
		<i>Teacher and Role Model</i>	Ayah selalu mendidik dan memberi contoh yang baik.

Tabel 1 (lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Definisi Operasional
		<i>Monitor and Dicipinary</i>	Ayah memantau, membuat aturan dan mendisiplinkan anak jika terjadi penyimpangan.
		<i>Advocate</i>	Ayah membantu mengembangkan kemampuan sosial dan memberikan perlindungan pada anak.
Tumbuh Kembang Anak (Y)	Sosial	Kemampuan Berinteraksi	Cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.
		Kemampuan Berteman	Kemampuan membentuk dan mempertahankan hubungan pertemanan dengan orang lain.
		Masalah Teman Sebaya	Perasaan untuk menjauh dari teman sebaya.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dapat dilakukan peneliti agar mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

3.7.1 Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan informasi atau data yang didapatkan langsung dari lapangan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer, yaitu melalui:

1. Kuesioner

Menurut (Arikunto 2010) kuesioner merupakan beberapa pertanyaan yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari responden. Menurut (Hadjar dalam Syahrudin dan Salim, 2012) kuesioner merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai suatu topik yang dibagikan kepada subjek, guna memperoleh informasi tertentu. Alasan digunakannya kuesioner sebagai alat mengumpulkan data karena kuesioner sendiri sangat efisien terutama dalam segi waktu dan biaya untuk menghimpun data dari banyaknya responden. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert.

3.7.2 Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi atau data yang diperoleh dari studi pendahuluan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kondisi *fatherless* pada anak dan tumbuh kembang anak. Sumber data sekunder ini mencakup jurnal, artikel, laporan, surat, situs web, dan lain sebagainya.

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menguji coba item pertanyaan penelitian dengan tujuan melihat seberapa jauh responden memahami pertanyaan yang diajukan oleh peneliti (Sahir, 2022). Untuk menguji validitas data digunakan rumus *Pearson Product Moment* yang diolah dalam program SPSS *for windows*. Keputusan diambil dengan melihat signifikansi yaitu < 0.05 maka item pertanyaan akan dinyatakan valid (Janna dan Herianto, 2021).

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan angka yang dapat memperlihatkan seberapa jauh alat ukur dapat diandalkan dan konsistensi. Sebuah alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan angka yang sama meskipun pengukuran dilakukan berkali-kali. Untuk menguji reliabilitas data digunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan nilai sebesar $> 0,60$ sehingga alat ukur dapat dikatakan reliabel (Ghozali dalam Telussa dkk, 2013).

3.9 Uji Prasyarat Analisis Data

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan data sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk menguji data. Ketentuan yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.
- b. Data dikatakan tidak berdistribusi normal jika didapatkan Nilai signifikansi $< 0,05$ (Sahir, 2022).

3.9.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat hubungan linear antara variabel X dan variabel Y. Konsep linearitas berkaitan dengan apakah variabel bebas mampu memprediksi perilaku variabel terikat dalam suatu hubungan tertentu. Kriteria pengujian menggunakan SPSS dilihat pada tabel ANOVA pada baris *Deviation from Linearity*. Pengambilan keputusan dilihat dari:

- a. Hubungan dinyatakan linear, jika nilai signifikansi $> 0,05$.
- b. Hubungan dinyatakan tidak linear jika nilai signifikansi $< 0,05$ (Setiawan dan Yosepha, 2020).

3.10 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan agar membantu mengambil keputusan mengenai hipotesis yang diajukan, sehingga terdapat keyakinan untuk ditolak atau diterima nya sebuah hipotesis dalam penelitian (Ikram, 2017). Terdapat beberapa uji yaitu sebagai berikut:

3.10.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear adalah teknik statistika yang digunakan untuk mencari tahu pengaruh satu atau lebih variabel *independent* terhadap satu variabel *dependent* (Tribasuki dalam Yusuf dkk, 2024). Uji ini juga dapat membantu menyatakan hipotesis suatu penelitian serta membantu memperkirakan nilai dari variabel Y apabila variabel X mengalami kenaikan atau penurunan. Rumus yang dapat digunakan untuk menganalisis, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: Variabel Dependen (nilai yang diprediksikan).

X: Variabel Independent

a: Konstanta

b: Koefisien regresi (Nilai peningkatan atau penurunan)

Dasar mengambil keputusan, yaitu:

- a. H_a diterima sedangkan H_o ditolak, apabila nilai $\text{sig} < 0,05$.
- b. H_o diterima sedangkan H_a ditolak, apabila nilai $\text{sig} > 0,05$

3.10.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menunjukkan besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y serta menunjukkan besarnya kontribusi variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Pada tabel *Model Summary* di kolom *R Square* (R^2) dapat melihat nilai koefisien determinasi. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Apabila nilai koefisiensi determinasi semakin mendekati 100% atau angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati nilai 0% atau angka 0 artinya pengaruh variabel bebas sangat kecil terhadap variabel terikat (Sahir, 2022).

3.10.3 Uji T

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial. Nilai uji T dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom nilai signifikansi. Ketentuan yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam uji T, yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (Sahir, 2022)

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandar Lampung

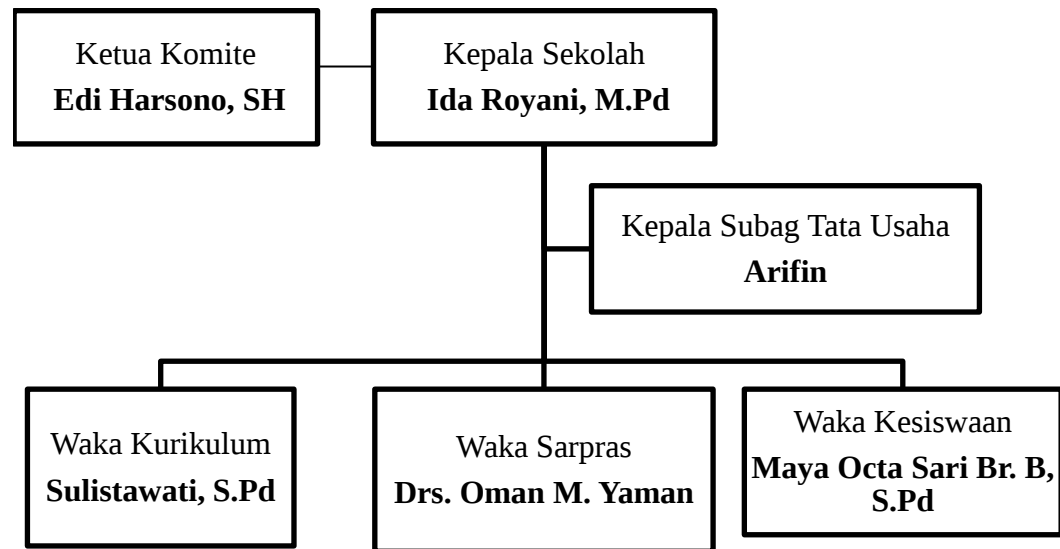
Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandar Lampung atau yang disingkat menjadi SMAN 6 Bandar Lampung terletak di Jalan Ki Agus Anang No.35, Kelurahan Ketapang, Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung. SMAN 6 Bandar Lampung berdiri sejak tahun 1985 dan masih aktif hingga saat ini.

4.1.1 Visi dan Misi

Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandar Lampung memiliki visi dan misi. Visi dari SMAN 6 Bandar Lampung yaitu “Menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non-akademik, berjiwa kewirausahaan, berlandaskan iman, taqwa, dan berkarakter dalam lingkungan yang higienis”. Visi dari SMA Negeri 6 yaitu:

1. Meningkatkan iman dan taqwa.
2. Memperkuat Pendidikan karakter.
3. Menciptakan lingkungan yang bersih, kondusif, aman dan nyaman bagi warga sekolah.
4. Meningkatkan pelayanan dalam proses pembelajaran.
5. Menggali potensi siswa dalam bidang non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
6. Menciptakan jiwa kewirausahaan kepada warga sekolah.

4.1.2 Struktur Organisasi



Gambar 3. Struktur Organisasi SMA Negeri 6 Bandar Lampung.

Sumber: (Data Primer SMA Negeri 6 Bandar Lampung, 2025)

4.1.3 Sarana dan Prasarana

Berikut merupakan data sarana dan prasarana SMA Negeri 6 Bandar Lampung, yaitu:

Tabel 2. Sarana Penunjang

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	27	Baik
2.	Laboratorium Kimia	1	Baik
3.	Laboratorium Biologi	1	Baik
4.	Laboratorium Fisika	1	Baik
5.	Laboratorium Komputer	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang BK	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik

Tabel 2 (lanjutan)

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
9.	Ruang Guru	1	Baik
10.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
11.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
12.	Ruang Wakil Kepsek	1	Baik
13.	Kamar Mandi/WC	18	Baik
14.	Gudang (Kes,OR,Komputer)	3	Baik
15.	Dapur	1	Baik
16.	Mushola	1	Baik
17.	Ruang OSIS	1	Baik
18.	Tempat Parkir	1	Baik
19.	Ruang Kantin	3	Baik
20.	Ruang Pramuka	1	Baik
21.	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
22.	Ruang Bendahara	2	Baik
Jumlah		68	

Sumber: (Data Primer SMA Negeri 6 Bandar Lampung, 2025)

Tabel 3. Prasarana Penunjang

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Meja Sekolah	218	Baik
2.	Kursi Sekolah	218	Baik
3.	Kursi dan Meja Tamu KS.	1	Baik
4.	Meja dan Kursi Guru	65	Baik
5.	Meja dan Kursi TU	15	Baik
6.	Meja Siswa	670	Baik
7.	Kursi Siswa	670	Baik

Tabel 3 (lanjutan)

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
8.	Almari	25	Baik
9.	Mesin Ketik	1	Baik
10.	Mesin Stensil	-	Baik
11.	TV	4	Baik
12.	Tape Recorder	-	Baik
13.	Dispenser	5	Baik
14.	Brankas	1	Baik
15.	Mesin Hitung	-	Baik
16.	Meja Kursi Tamu	3	Baik
17.	Komputer	74	Baik
18.	Printer	8	Baik
19.	LCD Projector	5	Baik
20.	Laptop	9	Baik
21.	Handy Camera	-	Baik
22.	Genset	-	Baik
23.	Kamera Manual	-	Baik
24.	Kamera Digital	-	Baik
25.	Peralatan Band	-	Baik
26.	OHP Projector	-	Baik
27.	AC	21	Baik
28.	Buku	40.236	Baik

Sumber: (Data Primer SMA Negeri 6 Bandar Lampung, 2025)

4.1.4 Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 6 Bandar Lampung yaitu:

Tabel 4. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Jenis Kegiatan
1.	Pramuka
2.	Rohis
3.	Palang Merah Remaja
4.	Karya Ilmiah Remaja
5.	Paskibra
6.	Tari
7.	Musik
8.	Futsal
9.	Voli
10.	Basket
11.	Gulat
12.	Karate
13.	Pencak Silat
14.	English Club
15.	Jurnalis

Sumber: (Data Primer SMA Negeri 6 Bandar Lampung, 2025)

4.1.5 Data Jumlah Siswa 6 Tahun Terakhir

Jumlah siswa dalam 6 tahun terakhir di SMAN 6 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Siswa dalam 6 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Kelas			Jumlah
		X	XI	XII	
1.	2019/2020	290	259	196	745
2.	2020/2021	268	267	248	783
3.	2021/2022	280	259	265	804
4.	2022/2023	345	287	244	876
5.	2023/2024	275	335	281	891
6.	2024/2025	303	260	316	879

Sumber: (Data Primer SMA Negeri 6 Bandar Lampung, 2025)

Berdasarkan tabel 5, pada tahun 2025 jumlah siswa secara keseluruhan adalah sebanyak 879 orang. Dalam penelitian ini responden yang digunakan yaitu siswa-siswi kelas 10 dan 11, sedangkan siswa ditingkat 12 tidak diikuti sertakan dikarenakan sudah melakukan ujian sekolah. Adapun jumlah siswa-siswi kelas 10 dan 11 adalah sebanyak 563 orang.

4.1.6 Data Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut merupakan data siswa SMA Negeri 6 Bandar Lampung berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 6. Jenis Kelamin Siswa

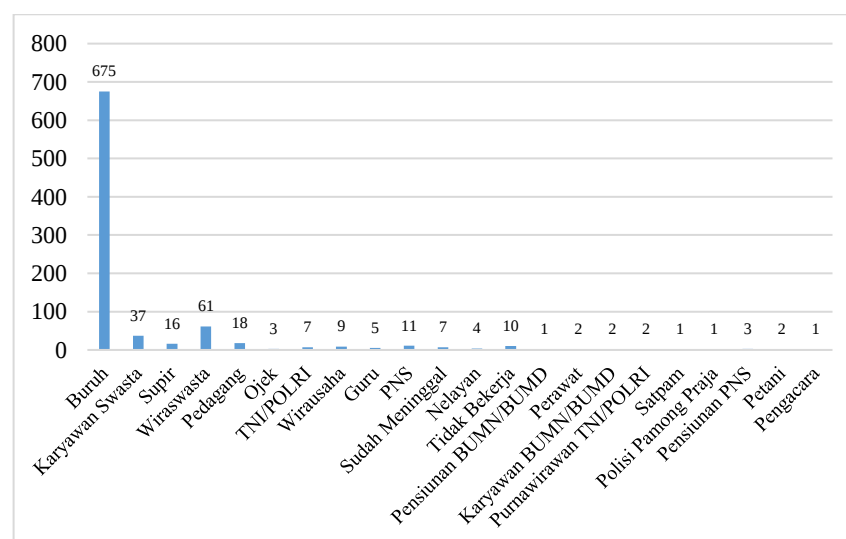
No	Kelas	Laki	Perempuan	Jumlah
1	X	126	177	303
2	XI	91	169	260
3	XII	129	187	316
Total		346	533	879

Sumber: (Data Primer SMA Negeri 6 Bandar Lampung, 2025)

Berdasarkan tabel 6, siswa yang berjenis kelamin perempuan mendominasi dengan total 533 orang sedangkan siswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 346 orang. Kedua jenis kelamin ini akan digunakan dalam penelitian.

4.1.7 Data Pekerjaan Ayah Siswa

Tabel 7. Data Pekerjaan Ayah Siswa



Sumber: (Data Primer SMA Negeri 6 Bandar Lampung, 2025)

Berdasarkan data pekerjaan ayah di atas, dapat dilihat jika rata-rata pekerjaan ayah di SMAN 6 Bandar Lampung adalah buruh dengan total 675 siswa memiliki ayah yang bekerja sebagai buruh. Adapun pekerjaan ayah terbanyak setelah buruh yaitu wiraswasta dengan jumlah 61 siswa dan diikuti oleh karyawan swasta sebanyak 37 siswa.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, terdapat kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini, yaitu:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan hasil bahwa *fatherless* tidak memiliki pengaruh terhadap tumbuh kembang anak, terkhususnya dalam aspek perkembangan sosial pada anak usia menengah atas di SMAN 6 Bandar Lampung. Pada pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai *R square* yang dapat disimpulkan bahwa variabel *fatherless* memiliki kontribusi yang sangat kecil terhadap variabel tumbuh kembang anak secara simultan, yaitu sebesar 2,4% saja. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu peran ibu dan peran teman sebaya.
2. Tingkat *fatherless* yang dialami oleh siswa/siswi di SMAN 6 Bandar Lampung termasuk dalam kategori tinggi. Sebanyak 44,7% anak mengalami *fatherless*, sedangkan sekitar 38,8% termasuk mengalami *fatherless* pada kategori sedang atau ayah hanya terlibat di beberapa peran saja, dan sebanyak 16,5% anak tidak mengalami *fatherless* atau anak memiliki ayah yang berperan atau terlibat dalam tumbuh kembang anak.
3. Keterkaitan penelitian dengan teori disfungsi Merton adalah suatu elemen atau institusi secara umum dapat tidak berfungsi bagi kelompok tertentu namun berfungsi untuk kelompok yang lainnya. Hal ini terlihat dalam penelitian ini, yaitu sekitar 17,6% anak

memiliki keluarga sebagai institusi menjalankan fungsinya dengan baik dan terdapat 44.7% anak memiliki keluarga yang sebagai institusi tidak berfungsi sama sekali, serta 37,6% anak memiliki keluarga yang tidak berperan secara utuh. Selain itu, Merton juga menjelaskan bahwa disfungsi dalam sebuah institusi terjadi akibat dari adanya motif keuntungan yang diperoleh berbagai kelompok. Apabila dibandingkan antara keluarga dengan pola pengasuhan ideologi patriarki dengan keluarga pengasuhan egaliter tentunya laki-laki dalam masyarakat patriarki sangat diuntungkan dalam pembagian peran rumah tangga. Keuntungan tersebut berupa peran laki-laki yang hanya bertugas mencari nafkah sehingga laki-laki tidak perlu ikut terlibat untuk mengasuh anak dan melakukan pekerjaan rumah tangga. Perempuan dalam keluarga patriarki juga beresiko mengalami beban ganda.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab hasil dan pembahasan, terdapat saran yang dapat diberikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi orang tua siswa terutama Ayah diharapkan dapat menjalankan peran dan fungsinya dalam kehidupan anak-anaknya, agar tidak banyak anak yang mengalami *fatherless*.
2. Bagi sekolah dapat memberikan layanan dukungan atau konseling untuk anak-anak yang mengalami *fatherless*.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait topik *fatherless* dan tumbuh kembang anak usia menengah atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin., Jannah, Misbahul., Aiman, U., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In N. Saputra (Ed.), *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*. Yayasan Penerbit Myhammad Zaini.
- Ahmaddien, I., & Sa'dia, N. H. (2020). Pengaruh Kebijakan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Di Indonesia. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 22–32. <https://doi.org/10.15575/jim.v1i1.8286>
- Aini, K. (2023). Pergeseran Ideologi Patriarki Dalam Peran Pengasuhan Anak Pada Suami Generasi Milenial Suku Jawa. *Kritis*, 32(2), 176–197. <https://doi.org/10.24246/kritis.v32i2p176-197>
- Anas, F., Daud, M., Zainuddin, K. (2024). Hubungan Fatherless Dan Kenakalan Remaja Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Makassar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 388–395.
- Apriza, S. T., & Saptandari, E. W. (2020). Kompetensi Sosial Remaja Berdasarkan Status Pekerjaan dan Pola Pengasuhan Ibu. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 11(1), 47. <https://doi.org/10.26740/jptt.v11n1.p47-59>
- Aulia, N., Ardina Makata, R., Suzana, L., Shamsu, H., Sultan, I., Ali, S., Begawan, S., & Darussalam, B. (2023). Peran Penting Seorang Ayah dalam Keluarga Perspektif Anak (Studi Komparatif Keluarga Cemara dan Keluarga Broken Home). *Politica A*, 13(2), 87–94. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/socio-politica>
- Fiqrunnisa, A., Yuliadi, I., & Saniatuzzulfa, R. (2023). Hubungan Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Pemilihan Pasangan Pada Perempuan Dewasa Awal Fatherless. *Psyche: Jurnal Psikologi*, 5(2), 152–167. <https://doi.org/10.36269/psyche.v5i2.1396>
- Hanifah, G., M. G. R. D., Khalda, B. S., & Ulya, A. D. (2024). *Analisis Dampak Fatherless terhadap Kondisi Sosioemosional Remaja*. 8(1).
- Ikram. (2017). *Manajemen Data Kuantitatif* (M. Nizar (ed.)). CV. Anugrah Utama Raharja.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul*

Dakwah Wal-Irsyad (DDI), 18210047, 1–12.

Kartini, T., Effendy, D. I., & Rohman, E. T. (2023). Bimbingan Konseling Individu Mengatasi Regulasi Emosi Negatif Pada Remaja Fatherless. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 11(2), 167–188. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v11i2.30285>

Kemendes RI. (2018). *Rapor Kesehatanku: Buku Catatan Kesehatan SMP/MTs dan SMA/SMK/MA*. <https://drive.google.com/file/d/111OJo1MvzsUbOzLN-A2OEaJWJj7eNHTm/view>

Kemendes, R. (2014). Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. *UU Perlindungan Anak*, 48. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>

Kementerian Sekretariat Negara RI. (2014). *Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>

Kinanti, B., & Rahmadanti, L. (2023). Fenomena Fatherless dan Dampaknya terhadap Toxic Relationship Pasangan: Kajian Deskriptif melalui Sudut Pandang Remaja. *Prosiding Konferensi Mahasiswa Psikologi Indonesia*, 4, 1–9. <https://prosiding.collabryzk.com/index.php/kmpi/article/view/4>

Kiromi, I. H. (2023). Dampak Anak yang Dibesarkan Dalam Keluarga Tanpa Sosok Ayah (Fatherless) pada Kecerdasan Moral. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.55210/an8hkq27>

Kusaini, U. N., Hatijah, E. R., Faradila, S. A., Hasanah, U. D., Julianti, M., Aryanto, R., Rasimin, R., Rahmayanty, D., & Ramadhoni, S. R. (2024). Hubungan Dukungan Ayah Terhadap Perkembangan Anak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 5414–5426. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/11020/7564/18074>

Nency Dela Oktora. (2019). Potret Relasi Gender Pada Keluarga Ulun Lapping (Tinjauan Etnologi). *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, Vol. 01(No. 02), 50–51.

Nindhita, V., & Pringgadani, E. A. (2023). Fenomena Fatherless dari Sudut Pandang Wellbeing Remaja (Sebuah Studi Fenomenologi). *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 23(2), 46–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jc.v23i2.16983>

Octavia, Shelly., Pitoewas, Berchah., Rohman, R. (2018). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perkembangan Social Skill Peserta Didik Kelas XI SMA Global Madani. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(13), 1–14. <https://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng->

8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu
rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484
_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

- Putri, A. (2024). *Dampak Fatherlees Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang*.
- Putri, D. P. K., & Lestari, S. (2015). Pembagian peran dalam rumah tangga pada pasangan suami istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 72–85. <http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1523>
- Rabbaniyah, S., & Salsabila, S. (2022). Patriarki Dalam Budaya Jawa; Membangun Perilaku Pembungkaman Diri Pada Perempuan Korban Seksual Dalam Kampus. *Community : Pengawas Dinamika Sosial*, 8(1), 113. <https://doi.org/10.35308/jcpds.v8i1.4586>
- Raho, B. (2021). *Teori Sosiologi Modern* (2nd ed.). Moya Zam Zam.
- Rastiti, Tri Dyah., Sakuntalawati, R. D. (2020). Peran Ayah Single Parent dalam Menjalankan Fungsi Keluarga pada Masyarakat Miskin di Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Journal of Development and Social Change*, 3(1), 44–57.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.)). Penerbit KBM Indonesia.
- Setiawan, C. K., & Yosepha, Y. S. (2020). THE BODY SHOP INDONESIA (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @TheBodyShopIndo). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 1–9.
- Shifa, F. R., & Suherman, A. (2024). *Dampak Tidak Adanya Peran Ayah Terhadap Perkembangan Anak Di Indonesia*. 2(1), 260–267.
- Sopariyah, M., & Khairunnisa, A. (2024). Budaya Patriarki Dan Ketidak Adilan Gender Di Kehidupan Masyarakat. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(7), 3227–3232. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i7.3111>
- Statistik, B. P. (2024a). *Booklet Sakernas Agustus 2024*.
- Statistik, B. P. (2024b). *Booklet Sakernas Februari 2024*. 16.
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Suyanti, S., Tutik Nurfia, Y., & Hadi, S. (2022). Realitas Dinamika Psikologi Remaja Dan Permasalahannya Persepektif Al-Qur'an. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 2(3), 71–83. <https://doi.org/10.28926/sinda.v2i3.659>

- Syahrum, Syahrum., Salim, S. (2012). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF.pdf*. Citapustaka Media.
- Syuhudi, M. I. (2022). Berbagi Kuasa: Kesetaraan Peran Suami Istri dalam Rumah Tangga. *Mimikri Jurnal Agama Dan Kebudayaan*, 8(1), 257.
- Telussa, A. M., Persuleassy, E. R., & Leleury, Z. A. (2013). Penerapan Analisis Korelasi Parsial Untuk Menentukan Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepegawaian Dengan Efektivitas Kerja Pegawai. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 7(1), 15–18. <https://doi.org/10.30598/barekengvol7iss1pp15-18>
- Wahyudi, S., Nurbayani, S, Abdullah, M, N, A. (2024). Father-Hunger: Dampak Fatherless Pada Perempuan Dewasa Awal Dalam Aspek Hubungan Romantis. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 12(2). <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Wulandari, H., & Shafarani, M. U. D. (2023). Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.31000/ceria.v12i1.9019>
- Yare, Mince. (2021). *Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor*. 3(2), 17–28.
- Yusuf Alwy, M., Herman, H, T., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya. *Journal on Education*, 06(02), 13331–13344.
- Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 37–44. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/320>